

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL ULANGAN
HARIAN BUATAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SDN KEPUH DENOK**

SKRIPSI

Diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

INDAH MAULANI

142400694

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2018/1439H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebgian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menyontek karya tulis orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 18 Oktober 2018

INDAH MAULANI

NIM: 142400694

ABSTARCK

Indah Maulani, 142400694, 2018. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kepuh Denok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tingkat kesukaran soal.

Hasil analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian 1 bentuk pilihan ganda tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 7 soal (70%) dengan kriteria sedang, 2 soal (20%) dengan kriteria mudah dan 1 soal (10%) dengan kriteria sukar untuk soal ulangan harian 1 bentuk uraian ganda tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 3 soal (30%) dengan kriteria sedang, 2 soal (20%) dengan kriteria mudah dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Pada soal ulangan harian 2 bentuk pilihan ganda tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 7 soal (70%) dengan kriteria sedang, 3 soal (30%) dengan kriteria mudah dan tidak ada soal yang masuk dalam kriteria sukar untuk soal ulangan harian 2 bentuk uraian tergolong mudah karena presentase lebih besar ditemukan 3 soal (30%) dengan kriteria mudah, 2 soal (20%) dengan kriteria sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kriteria sukar.

Pada soal ulangan harian 3 bentuk pilihan ganda tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 7 soal (70%) dengan kriteria sedang, 3 soal (30%) dengan kriteria mudah dan tidak ada soal yang masuk dalam kriteria sukar untuk soal ulangan harian 3 bentuk uraian tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 3 soal (30%) dengan kriteria sedang, 1 soal (20%) dengan kriteria mudah dan 1 soal (20%) dengan kriteria. Pada soal ulangan harian ke 4 bentuk pilihan ganda tergolong mudah karena presentase lebih besar ditemukan 6 soal (60%) dengan kriteria mudah, 4 soal (40%) dengan kriteria sedang dan tidak soal yang masuk dalam kriteria sukar untuk soal ulangan harian 4 bentuk uraian tergolong sedang karena presentase lebih besar ditemukan 3 soal (60%) dengan kriteria sedang, 2 soal (40%) dengan kriteria mudah dan tidak ada soal yang masuk dalam kriteria sukar. Dilihat dari prporsinya soal dinyatakan baik apabila tingkat kesukaran memiliki perbandingan yang seimbang, berdasarkan

proporsi tingkat kesukaran soal ulangan harian 1,2,3,4 bentuk pilihan ganda dan bentuk uraian memiliki perbandingan yang tidak seimbang karena tidak memenuhi proporsi tingkat kesukaran soal yang baik.

Kata Kunci : *Analisis Tingkat Kesukaran Soal*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : Skripsi
Perihal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada Yth;
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
Di-
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Indah Maulani NIM : 142400694 dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kepuh Denok" telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Serang, 18 Oktober 2018

Pembimbing II

Akrom, S.Ag, M.Si.

NIP. 197508062005011005

Uyu Mu'awwanah, M.Pd

NIP. 197906132006042002

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL ULANGAN
HARIAN BUATAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SDN KEPUH DENOK**

(SKRIPSI)

Oleh:

INDAH MAULANI

NIM: 142400694

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Akrom, S.Ag, M.Si.

NIP. 197508062005011005

Dekan

Uyu Muawanah, M.Pd

NIP. 197906132006042002

Ketua Jurusan

Mengetahui,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Subhan, M.Ed.

NIP. 196809102000031001

Khaeroni, S.Si, M.Si.

NIP. 19830 3182006041003

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur kehadiran Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk bapak dan mamah tercinta sebagai rasa hormat dan baktiku, serta untuk keluarga dan sahabat terkasih, yang selalu memberi semangat dan memotivasiku dengan do'a dan dukungan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga segala kebaikan senantiasa dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda dan mendapat ridhonya. Amiin Yaa Robbal Alamiin

MOTTO

“Jika Keinginanmu Belum Terwujud,
Maka Harapanmu Tidak Boleh Surut”

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Maulani merupakan putri keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak H. Ali Nurdin dan Ibu Hj. Hifdoh. Penulis dilahirkan di Serang pada tanggal 10 Juli 1996. Penulis beralamatkan di Link. Kranggot RT/RW 04/08 Kecamatan Jombang Kelurahan Sukmajaya Cilegon Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu: TK Al-Islah lulus pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri Cilegon pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Daar El-Qolam lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Daar El-Qolam lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis masuk ke perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah, serta inayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Atas pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kepuh Denok*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini semata-mata hanya merupakan jerih payah penulis, melainkan juga atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Trabiyah dan Keguruan.
3. Bapak Khaeroni, S.Si, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Bnaten, yang telah mengarahkan, mendidik, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penulis belajar di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Akrom, S.Ag, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Uyu Mu'awwanah, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran serta semnagat dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama belajar di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

6. Ibu Hj. Juhriati,S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Kepuh Denok, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya sebagai tempat penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku tercinta selama ini yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dan do'a yang tiada hentinya.
8. Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kesabaran untuk tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT, membalas dengan pahala yang melimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu, tegur sapa, kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan senang hati. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Serang, 18 Oktober 2018

INDAH MAULANI

142400694

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| ABSTARCK | iii |
| NOTSA DINAS | v |
| PERSETUJUAN | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Evaluasi | 9 |
| 1. Pengertian Evaluasi | 9 |
| 2. Tujuan Evaluasi | 11 |
| 3. Fungsi Evaluasi | 12 |
| 4. Prinsip-prinsip Evaluasi | 14 |

| | |
|--|----|
| 5. Jenis-jenis Evaluasi | 17 |
| B. Teknik Tes | 22 |
| 1. Pengertian Tes | 22 |
| 2. Fungsi Tes | 23 |
| 3. Penggolongan Tes | 24 |
| C. Tahapan Pembuatan Soal | |
| D. Analisis | 35 |
| E. Analisis Soal | 36 |
| F. Analisis Tingkat Kesukaran Soal | 38 |
| G. Penelitian Terdahulu | 39 |
| H. Kerangka Berfikir | 40 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| B. Metode Penelitian | 42 |
| C. Populasi dan Sampel | 43 |
| D. Variabel Penelitian | 43 |
| E. Definisi Operasional | 44 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| G. Instrumen Penelitian | 50 |
| H. Teknik Analisis Data | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Penentuan Kelompok Atas dan Kelompok Bawah..... | 54 |
| B. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal bentuk pilihan ganda dan uraian | 55 |
| 1. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda | 56 |

| | |
|--|----|
| 2. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian | 61 |
| 3. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda | 63 |
| 4. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian | 67 |
| 5. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda | 69 |
| 6. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian | 73 |
| 7. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda | 75 |
| 8. Perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian | 79 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 3.1 Kisi-kisi Instrumen | 47 |
| 3.2 Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas | 57 |
| 3.3 Jawaban Benar-Salah Dari Kelomok Bawah | 57 |
| 3.4 Perhitungan $WL+WH$ dan $WL-WH$ | 58 |
| 3.5 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 60 |
| 3.6 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 60 |
| 3.7 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian | 61 |
| 3.8 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 62 |
| 3.9 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 62 |
| 4.1 Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas | 63 |
| 4.2 Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Bawah | 64 |
| 4.3 Perhitungan $WL+WH$ dan $WL-WH$ | 65 |
| 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 66 |
| 4.5 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 66 |
| 4.6 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian | 67 |
| 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 68 |

| | |
|--|----|
| 4.8 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 69 |
| 4.9 Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas | 69 |
| 5.1 Jawaban Benar-Salah Dari Kelomok Bawah | 70 |
| 5.2 Perhitungan $WL+WH$ dan $WL-WH$ | 71 |
| 5.3 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 71 |
| 5.4 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 72 |
| 5.5 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian | 73 |
| 5.6 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 74 |
| 5.7 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 74 |
| 5.8 Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas | 75 |
| 5.9 Jawaban Benar-Salah Dari Kelomok Bawah | 75 |
| 5.10 Perhitungan $WL+WH$ dan $WL-WH$ | 76 |
| 5.11 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 78 |
| 5.12 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 78 |
| 5.13 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian | 79 |
| 5.14 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal | 80 |
| 5.15 Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu sistem yang cukup kompleks. Dalam pelaksanaannya, berbagai variabel perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain guru, fasilitas belajar siswa, lingkungan, keadaan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan dan evaluasi. Keberhasilan evaluasi pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. Jika *output* lulusan, hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, usaha pendidikan dinilai gagal.

Untuk mencapai pendidikan perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersiat mutlak disebut dengan penilaian acuan patokan

atau penilaian acuan kriteria (PAP/PAK), sedangkan kriteria ditentukan setelah kegiatan pengukuran dilakukan dan didasarkan pada keadaan kelompok dan bersifat relative disebut dengan Penilaian Acuan Norma/Penilaian Acuan Relatif (PAN/PAR).¹

Guru dapat mengukur apakah peserta didik sudah menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan atau belum dengan melakukan kegiatan evaluasi khususnya evaluasi belajar. Evaluasi merupakan langkah yang penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu instrument yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi adalah tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta test (testee) dalam bentuk lisan atau tulisan. Jawaban atas tes dapat benar atau salah. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, yaitu tes formatif dan tes sumatif.

Tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah “formatif” itu berasal dari kata “form” yang berarti “bentuk”. Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan

¹ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 3

istilah “Ulangan Harian”.² Sedangkan tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atau semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Dari jenis tes tersebut, tes formatif/ulangan harian memiliki peran yang cukup penting dalam proses evaluasi. Tes formatif/ulangan harian ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan dari siswanya. Penilaian formatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui peserta didik sudah dapat menguasai materi yang sudah diajarkan atau belum.

Berkaitan dengan tugas guru dalam mengevaluasi siswa, guru hendaknya memiliki keterampilan membuat tes. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan, yaitu: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, ekonomis. Tes sebagai salah satu alat ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tepat ajek (consistent) apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi terutama dalam sistem skoringnya. Sebuah tes dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya, dan tes dikatakan ekonomis di sini adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak

² Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71

membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.³

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proposional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar.⁴

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang diajukan dengan beberapa pertanyaan secara langsung dengan Ibu Asmah. Beliau mengatakan bahwa ulangan harian sering dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan pada saat ulangan harian ternyata masih cukup banyak yang mendapatkan rata-rata nilai yang di bawah nilai KKM adalah 75, banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM berkisar 25 dari 45 siswa dan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM 20 dari 45 siswa. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu penelitian terhadap kualitas butir soal dari segi tingkat kesukarannya yang meliputi: mudah, sedang, dan sukar.

³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 98-102

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 135

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian menitikberatkan pada kualitas soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV di SDN Kepuh Denok yang belum diketahui kualitasnya di tinjau dari kriteria tingkat kesukaran yang meliputi: Mudah, Sedang dan Sukar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV di SDN Kepuh Denok? ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yaitu: untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi serta dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan sebagai referensi pada guru khususnya mengenai kegiatan analisis butir soal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem evaluasi pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka terdiri dari analisis, soal ulangan harian.

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation". Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwind Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa: Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something (Wand and Brown, 19, hal 1). Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.⁵

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam arti luas, evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sedangkan Wayan Nurkencana berpendapat evaluasi pendidikan dapat diartikan proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.⁶

⁵ Wayan Nurkencana dan P. P. N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 1

⁶ Supardi, *Penilaian Aumentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 12

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai definisi di atas, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari awal proses hingga akhir. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

2. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrument evaluasi lainnya. Adapun tujuan evaluasi hasil belajar:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan

kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;

- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentuka peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 6) Untukmenentukan kenaikan kelas;
- 7) Untuk menempaka peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya;⁷

Jadi, tujuan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa selama satu periodic tertentu, sehingga guru dapat mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh guru berkaitan dengan siswa, misalnya tentang kelemahan siswa maupun pembelajaran materi dan metode pembelajaran.

3. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah di kemukakan di atas tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 5

demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.⁸

Jadi, fungsi evaluasi ialah untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian bisa dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

4. Prinsip-prinsip Evaluasi

⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), 4

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip termaksud adalah sebagai berikut:

1) Keterpaduan

Menurut Suke Silverius evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran (ingat segitiga Tyler). Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

2) Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CSBA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalankannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan

informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

3) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

4) Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil / pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (reward) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.

5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan

pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability). Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, calon, majikan, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.⁹

5. Jenis-jenis Evaluasi

a. Evaluasi formatif

Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama berlangsungnya proses pembelajaran agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feed back*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Tesmer menyatakan, “*formative evaluation is a judgment of the strengths and weakness of instructions in its developing stages, for purpose of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal.*” “Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut”.

Wiersma menyatakan “*formative testing is done to monitor student progress over period of time*”. Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 19-21

dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya, TIK dirumuskan dengan memerhatikan masih sangat mungkin dijangkau atau dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dari siapa saja yang dianggap belum berhasil, untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah memberikan remedial bagi para siswa yang belum berhasil, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Adapun bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topic berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topic yang telah dibahas.

Dengan demikian, evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketiga program sedang dilaksanakan dari awal sampai akhir program. Selanjutnya, fungsi evaluasi formatif menurut Wirawan, adalah sebagai alat kontrol pelaksanaan program.

- 1) Apakah target pelaksanaan secara periodic tercapai?
- 2) Apakah penggunaan sumber sesuai dengan rencana?
- 3) Apakah terjadi penyimpangan kuantitas dan kualitas?
- 4) Koreksi apa yang perlu dilakukan agar pelaksanaan program tetap berada di traknya?

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk keperluan peningkatan atau kemajuan hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Dan secara umum evaluasi sumatif ujian akhir semester atau akhir ajaran. Evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hal ini tergantung pada berbagai faktor yaitu meliputi faktor guru, siswa, kurikulum, metode mengajar, sarana dan lain sebagainya. Dan hal ini tersebut dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang ditempuh dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Dalam evaluasi sumatif ini ditentukan hal-hal berikut:

- 1) Apakah tujuan akhir program semester sudah tercapai secara kualitatif dan kuantitatif?
- 2) Apakah pengaruh, efek, atau akibat program yang diharapkan tercapai?
- 3) Keputusan apa yang harus diambil mengenai program?¹⁰

c. Evaluasi Penempatan

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), 307

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang ditujukan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya.

d. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang ditujukan untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu. Apabila jenis evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru (guru bidang studi), evaluasi penempatan, dan diagnostic lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan. Dengan demikian, evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat.

Evaluasi diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses, evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang masih belum dikuasai dengan baik sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir, evaluasi diagnostic untuk

mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.¹¹

B. Teknik Tes

1. Pengertian Tes

Tes sebenarnya adalah salah satu kegiatan program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar-salah.¹² Adapun dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Adapun menurut Lee J. Cronbach dalam bukunya berjudul *Essential of Psychological Testing*, tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih. Dengan demikian tes dapat didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu alat pengumpul informasi. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan disekolah, khususnya di suatu kelas,

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 308.

¹² Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), 1

maka tes mempunyai fungsi untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran .

2. Fungsi Tes

Menurut Anas Sudjino secara umum ada dua macam fungsi tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai.¹³

Pada umumnya tes banyak digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi belajar. Dengan demikian fungsi pertama lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan belajar masing-masing individu peserta didik dan fungsi kedua lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

3. Penggolongan Tes

Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes dilakukan.

¹³ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 66.

- a. Penggolongan Tes Berdasarkan Fungsinya Sebagai Alat Pengukur Perkembangan/Kemajuan Belajar Peserta didik.

Di tinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan mejadi enam golongan, yaitu:

1) Tes Seleksi, 2) Tes Awal, 3) Tes Akhir, 4) Tes Diagnostik, 5) Tes Formatif dan 6) Tes Sumatif.

1) *Tes Seleksi*

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “Ujian Saringan” atau “Ujian Masuk”. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.¹⁴ Materi tes pada tes seleksi ini merupakan materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan yang akan diikuti oleh calon. Sesuai dengan sifatnya, yaitu menyeleksi, atau melakukan penyaringan, maka materi tes seleksi ini terdidri atas butir-butir soal yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab butir-butir soal tes dengan betul. Tes selesksi dapat dilaksanakan secara lisan, secara tertulis dengan tes perbuatan dan dapat pula dilaksanakan secara lisan, secara tertulis, dengan tes perbuatan, dan dapat pula dilaksanakan dengan mengkombinasikan ketiga jenis tes tersebut secara rempak.

¹⁴ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 68.

2) *Tes Awal*

Tes awal ini sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu maka butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah.¹⁵ Isi atau materi tes awal pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah diketahui atau dikuasai oleh peserta didik sebelum pelajaran diberikan kepada mereka. Sebagai contoh: sebelum siswa diberi pelajaran matematika, terlebih dahulu dites pengetahuannya dalam hal perkalian, pembagian, pengkuadratan, menvari akar dan sebagainya. Tes awal dapat dilaksanakan baik secara tertulis atau lisan.

3) *Tes Akhir*

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan cara demikian maka akan dapat diketahui apakah hasil tes akhir lebih baik atautkah lebih

¹⁵ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 69.

jelek dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

4) *Tes Diagnostik*

Tes diagnostik (*diagnostic test*) adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.¹⁶ Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnostik juga bertujuan ingin menemukan jawab atas pertanyaan “Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?”. Materi yang dinyatakan dalam tes diagnostic pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan tertentu yang biasanya atau menurut pengalaman sulit dipahami siswa. Tes jenis ini dapat dilaksanakan dengan secara lisan, tertulis, perbuatan, atau kombinasi dari ketiganya.

5) *Tes Formatif*

Tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah “formatif” itu berasal dari kata “form” yang berarti “bentuk”. Tes formatif ini

¹⁶ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 70-71.

biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpoko bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Disekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah “Ulangan Harian”

Materi tes formatif ini pada umumnya ditetapkan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Butir-butir soalnya terdiri atas butir-butir soal, baik yang termasuk kategori mudah maupun yang termasuk kategori sukar.

6) *Tes Sumatif*

Tes sumatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Disekolah, tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai rapor atau mengisi ijazah (STTB). Tes sumatif ini pada umumnya disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester. Dengan demikian materi tes sumatif itu jauh lebih banyak ketimbang materi tes formatif.¹⁷

b. Penggolongan Tes Berdasarkan Aspek Psikis yang ingin Diungkap

Ditilik dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes setidak-tidaknya dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

¹⁷ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 72.

- 1) Tes integensi (*intellegency test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
- 2) Tes kemampuan (*aptitude test*), yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh testee.
- 3) Tes sikap (*attitude test*), yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.
- 4) Tes kepribadian (*test personality*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya dari sifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara hobi, atau kesenangan dan lain-lain.
- 5) Tes hasil belajar, yang juga sering dikenal dengan istilah tes pencapaian (*achievement test*), yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.¹⁸

c. Penggolongan lain-lain

Ditilik dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Tes individual (*individual test*), yakni tes di mana tester hanya berhadapan dengan satu orang testee saja, dan;
- 2) Tes kelompok (*group test*) yakni tes di mana tester berhadapan dengan lebih satu orang testee.

¹⁸ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 73.

Ditilik dari segi waktu yang disediakan bagi testee untuk menyelesaikan tes, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Power test*, yakni tes dimana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut tidak di batasi, dan;
- 2) *Speed test*, yaitu tes di mana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut di batasi.¹⁹

Ditilik dari segi bentuk responnya tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Verbal test*, yakni suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang bertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis, dan;
- 2) *Nonverbal test*, yakni tes yang menghendaki respon (jawaban) dari testee bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku; jadi respon yang dikehendaki muncul dari testee adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

Akhirnya, apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Tes tertulis (pencil and paper test)*, yakni jenis tes di mana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya

¹⁹ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 74.

dilakukan secara tertulis dan testee juga memberikan jawabannya secara tertulis.

- 2) *Tes lisan, (nonpencil and paper test)*, yakni di mana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.²⁰

Menurut pembuatannya tes dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Tes standar (*Standart Direct Test*)

Tes standar atau tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya. Tes standar bisa membandingkan kemampuan murid dengan murid lain pada usia atau level yang sama, dan dalam kasus perbandingan ini dilakukan di tingkat nasional. Tes standar mencakup berbagai materi yang lazimnya diajarkan di kebanyakan kelas. Tes standar yang penyusunannya telah melalui proses menggunakan patokan tertentu dan memiliki aturan umum serta telah diuji validitas dan reabilitasnya. Biasanya tes ini dibuat oleh sekelompok (tim) yang ahli dibidang pembuatan tes.

- 2) Tes Buatan Guru (*Teacher Made Test*)

²⁰ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 75.

Tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.²¹

Menurut Bentuk Soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

1) Tes Uraian (*Essay Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Tes ini menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri. Bentuk tes ini terdiri dari:

1. Uraian Bebas (*Free Essay Test*)
2. Uraian terbatas (*Limited Essay Test*)

2) Tes Obyektif (*Objective Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai. Dalam tes obyektif maka tugas murid hanya memilih di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat atau mengisi titik-titik yang telah disediakan. Berdasar pada cara mengerjakan soal, maka tes obyektif dapat digolongkan menjadi:

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: Anggota IKAPI, 2010), 59

1. Variasi di mana *testee* harus mensunplai jawabannya sehingga hamper tidak berbeda dengan *essay test*. Misalnya bentuk:
 - 1) *Completion Test* (melengkapi)
 - 2) *The Short Answer* (jawaban singkat)
2. Variasi di mana *testee* hanya memilih di antara jawaban yang telah di sediakan bersama soalnya. Pada variasi ini ada lima bentuk tes, di mana *testee* harus;
 - 1) Menyatakan apakah suatu pernyataan itu benar atau salah (*true false*);
 - 2) Memilih jawaban yang lain benar (*the best answer*);
 - 3) Menjodohkan dua rentetan kata-kata yang tersedia sesuai dengan jawaban yang benar (*matching test*);
 - 4) Memilih di antara alternatif-alternatif yang disediakan untuk setiap soal (*multiple choice*);
 - 5) Mengelompokkan jawaban yang sesuai dengan klasifikasi masing-masing (*classification*);²²

C. Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (above), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkannya untuk memperoleh pemahaman yang baru. Hal ini berdasarkan argumentasi

²² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, 60.

bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

Tujuan analisa menurut Soffian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistikan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkat sebagai temuan dan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru. Sedangkan dalam penelitian naturalistik data bisa berupa kata-kata maupun angka. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru.²³

D. Analisis Soal

Analisis butir soal merupakan analisis hubungan antara skor-skor butir soal dengan skor keseluruhan, membandingkan jawaban siswa terhadap suatu butir soal dengan jawaban terhadap keseluruhan tes.²⁴ Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan

²³ Sandu Suyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 110

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 136

“petunjuk” untuk mengadakan perbaikan.²⁵ Menurut Thorndike dan Hagen, analisis terhadap soal-soal (items) tes yang telah dijawab oleh murid-murid mempunyai dua tujuan penting.

Pertama, jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya., serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik.

Kedua, jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan (*review*), soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk berikutnya.

Jadi, tujuan khusus dari *item analysis* ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa *item* atau soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa *item* itu tidak baik.²⁶

E. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Menganalisis tingkat kesukaran soal mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitan sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara), 222

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 118

mudah, sedang, dan sukar.²⁷ Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsionalnya), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Soal suatu tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.²⁸

Tingkat kesukaran butir soal memiliki 2 kegunaan, yaitu kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi pengujian dan pengajaran. Kegunaannya bagi pendidik adalah: (a) sebagai pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang dan memberi masukan kepada peserta pendidik tentang hasil belajar mereka, dan (b) memperoleh informasi tentang penekanan kurikulum atau mencurigai terhadap butir soal yang bias. Adapun penggunaannya bagi pengujian dan pengajaran adalah: (a) pengenalan konsep yang diperlukan untuk diajarkan ulang; (b) tanda-tanda terhadap kelebihan dan kelemahan pada kurikulum sekolah; (c) memberi masukan kepada peserta didik; (d) tanda-tanda kemungkinan adanya butir soal yang bias; dan (e) merakit tes yang memiliki ketepatan data soal.²⁹

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Hasil Penelitian Tika Dwi Rahayu, Bambang Hari Purnomo, Sukidin

²⁷ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 135

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 266.

²⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 176-177

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat kesukaran dan daya beda soal ujian tengah semester bentuk pilihan ganda mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Jember semester ganjil tahun ajaran 2012-2013. Objek yang diteliti adalah 40 butir soal pilihan ganda buatan guru ekonomi kelas X. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal buatan guru selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu menginterpretasikan data hasil perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda soal pilihan ganda buatan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda buatan guru belum proporsional, sebanyak 22 soal buatan guru yang tidak sesuai antara ranah kognitif yang sebenarnya menurut taksonomi Bloom. Daya beda soal pilihan ganda buatan guru tersebut masih rendah. Sebanyak 19 soal buatan guru belum mampu membedakan kemampuan antara siswa pandai dengan siswa kurang pandai.³⁰

G. Kerangka Berfikir

Salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah guru harus dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya, karena pengetahuan seorang guru akan memberikan pengetahuan yang lebih dari apa yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya kegiatan evaluasi, akan memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki

³⁰ <https://jurnal.unej.ac.id>

peserta didik dan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan evaluasi. Setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan, dapat dilakukan analisis tingkat kesukaran soal. Analisis tingkat kesukaran soal akan memberikan informasi mengenai kualitas tes yang dapat diketahui dari tingkat kesukaran. Menganalisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsionalnya), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Soal suatu tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menurut Nana Sudjana tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Setelah kegiatan analisis tingkat kesukaran soal dilakukan, dapat diketahui soal mana yang baik dan layak diberikan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini di SDN Kepuh Denok, Jl. Ir Sutami Lingkungan Kepuh Denok Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Banten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dianalisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu.³¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

Alasan saya memilih menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena pendeskripsian analisis datanya dinyatakan dalam angka-angka. Dari data penelitian ini berupa skor mentah siswa yang kemudian datanya diolah dengan mencari tingkat kesukaran soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan uarian mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Kepuh Denok.

³¹ Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya:Hilai Pustaka, 2010), 13

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Lebih jauh variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinu (*discrete and continuous*).³³

Dalam penelitian yang berjudul analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok ini berupa variabel diskrit, karena hasil penelitian ini berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat kesukaran soal ulangan harian.

E. Definisi Operasional

Tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi kesulitan menjawab soal dan cenderung tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya.

H. Teknik Pengumpulan Data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 159

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*,. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger agenda, dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-309.

sebagainya.³⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar absen siswa, soal beserta kunci jawaban siswa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen dalam penelitian sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu instrumen tes dan non tes. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan tes yang berupa soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Tes Soal Ulangan Harian Buatan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator | Soal Pilihan Ganda | Soal Uraian |
|-----|--|---|----------------------|-------------|
| 1. | 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi | - Menyebutkan informasi baru tentang teks nonfiksi dengan tepat | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 1,2,3,4,5 |

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

| | | | | |
|---|---|--|----------------------|-----------|
| 2 | 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi | <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan informasi baru tentang teks nonfiksi dengan tepat - Menyebutkan informasi baru tentang suku minang dengan tepat | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 1,2,3,4,5 |
|---|---|--|----------------------|-----------|

| | | | | |
|----|--|--|----------------------|-----------|
| 3. | 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual | <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat - Menjelaskan secara tulis pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 1,2,3,4,5 |
| 4. | 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat | <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 1,2,3,4 |

| | | | | |
|--|--|---|--|-----------|
| | <p>pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual</p> | <p>- Menjelaskan secara tulis pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi</p> | | <p>,5</p> |
|--|--|---|--|-----------|

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.³⁶ Analisis dalam penelitian ini berlangsung setelah proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik analisis datanya yaitu menganalisis tingkat kesukaran soal Ulangan Harian kelas IV SDN Kepuh Denok.

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

³⁶ Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, 131.

a. Menghitung Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Objektif

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan dengan cara, yaitu:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

WL = jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = jumlah kelompok bawah

nH = jumlah kelompok atas

Sebelum menggunakan rumus di atas, harus ditempuh terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun lembar jawaban siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- 2) Mengambil 27% lembar jawaban dari atas yang selanjutnya disebut kelompok atas (*higher group*), dan 27% lembar jawaban dari bawah (*lower group*). Sisa sebanyak 46% disisihkan.
- 3) Membuat tabel untuk mengetahui jawaban (benar atau salah) dari setiap siswa, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

Contoh:

Kelompok Atas/Kelompok Bawah

| No. Soal | Peserta Didik | | | | | |
|----------|---------------|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| Dst | | | | | | |

b. Menghitung Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian

Cara menghitung tingkat kesukaran untuk soal bentuk uraian adalah menghitung berapa persen peserta didik yang gagal menjawab benar atau ada di bawah batas lulus (*passing grade*), untuk tiap-tiap soal. Untuk menafsirkan tingkat kesukaran soalnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah presentase sampai dengan 27% termasuk mudah.
- 2) Jika jumlah presentase 28% - 72% termasuk sedang.
- 3) Jika jumlah presentase 73% ke atas termasuk sukar.

Rumus:

$$TK = \frac{\text{skor max}}{nW} \times 100\%$$

Keterangan:

nW = jumlah siswa

- 4) Membuat tabel seperti berikut:

| No. Soal | WL | WH | WL+WH | WL-WH |
|----------|----|----|-------|-------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| Dst | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok. Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Tes Ulangan Harian yang akan dianalisis tingkat kesukarannya berupa soal pilihan ganda dan uraian.

A. Penentuan kelompok atas dan kelompok bawah

Sebelum menggunakan rumus di atas, harus ditempuh terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun lembar jawaban siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- 2) Mengambil 27% lembar jawaban dari atas yang selanjutnya disebut kelompok atas (*higher group*), dan 27% lembar jawaban dari bawah (*lower group*). Sisa sebanyak 46% disisihkan.
- 3) Membuat tabel untuk mengetahui jawaban (benar atau salah) dari setiap siswa, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

B. Perhitungan tingkat kesukaran bentuk pilihan ganda dan uraian

Untuk menghitung tingkat kesukaran bentuk pilihan ganda, digunakan

rumus:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

WL = jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = jumlah kelompok bawah

nH = jumlah kelompok

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian, digunakan

rumus:

$$TK$$

Keterangan:

Passing grade = kelompok siswa yang gagal menjawab benar

nW = jumlah siswa

adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal adalah :

- 1) Jika jumlah presentase sampai dengan 27% termasuk mudah.

- 2) Jika jumlah presentase 28% - 72% termasuk sedang.
- 3) Jika jumlah presentase 73% ke atas termasuk sukar.

1. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Pilihan Ganda.

Sebelum menghitung tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, sebelumnya kita mencari kelompok atas dan kelompok bawah. Pengambilan kriteria untuk kelompok atas dan kelompok bawah secara acak menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan memasukan nama-nama seluruh siswa kelas IV SDN Kepuh Denok yang berjumlah 45 siswa kedalam gelas yang kosong kemudian dikocok/diguncang, nama-nama yang keluar dari kocokan tersebut adalah unit sampel (orang yang akan menjadi responden). Untuk menentukan kelompok atas, dari 45 siswa yang dijadikan sampel penelitian diambil 27% lembar jawaban sebanyak 12 siswa yang kemudian menjadi kelompok atas. Untuk menentukan kelompok bawah, dari 45 siswa yang dijadikan sampel penelitian diambil 27% lembar jawaban yaitu sebanyak 12 siswa yang kemudian menjadi kelompok bawah. Sisa sebanyak 46% lembar jawaban yaitu sebanyak 21 siswa disisihkan.

(Soal Ulangan Harian ke-1)

Tabel 2

Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 7 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 |
| 10 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |

Tabel 3

Jawaban Benar-Salah Dari Kelomok Bawah

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 |
| 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| 7 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 |
| 10 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 |

- 1) Untuk soal nomor 1 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 5 orang.
- 2) Untuk soal nomor 2 pada kelompok bawah yang salah 8 orang, dan pada kelompok atas yang salah 6 orang.

- 3) Untuk soal nomor 3 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 4) Untuk soal nomor 4 pada kelompok bawah yang salah 7 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 5) Untuk soal nomor 5 pada kelompok bawah yang salah 10 orang, dan pada kelompok atas yang salah 9 orang.
- 6) Untuk soal nomor 6 pada kelompok bawah yang salah 8 orang, dan pada kelompok atas yang salah 6 orang.
- 7) Untuk soal nomor 7 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 5 orang.
- 8) Untuk soal nomor 8 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 9) Untuk soal nomor 9 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 10) Untuk soal nomor 10 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 4

Perhitungan WL + WH dan WL – WH

| No. Soal | WL | WH | WL + WH | WL – WH |
|----------|----|----|---------|---------|
| 1 | 5 | 5 | 10 | 0 |
| 2 | 8 | 6 | 14 | 2 |
| 3 | 5 | 4 | 9 | 1 |
| 4 | 7 | 4 | 11 | 3 |
| 5 | 10 | 9 | 19 | 1 |

| | | | | |
|----|---|---|----|---|
| 6 | 8 | 6 | 14 | 2 |
| 7 | 5 | 5 | 10 | 0 |
| 8 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 9 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 10 | 6 | 4 | 10 | 2 |

Jadi, tingkat kesukaran setiap soal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{10}{24} \times 100\% = 41,6\%$
2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{14}{24} \times 100\% = 58,3\%$
3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$
4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{11}{24} \times 100\% = 45,8\%$
5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{19}{24} \times 100\% = 79,1\%$
6. Soal nomor 6 : $TK = \frac{14}{24} \times 100\% = 58,3\%$
7. Soal nomor 7 : $TK = \frac{10}{24} \times 100\% = 41,6\%$
8. Soal nomor 8 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
9. Soal nomor 9 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
10. Soal nomor 10 : $TK = \frac{10}{24} \times 100\% = 41,6\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut

Tabel 5

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 41,6% | Sedang |
| 2 | 58,3% | Sedang |
| 3 | 37,5% | Sedang |
| 4 | 45,8% | Sedang |
| 5 | 79,1% | Sukar |
| 6 | 58,3% | Sedang |
| 7 | 41,6% | Sedang |
| 8 | 25% | Mudah |
| 9 | 25% | Mudah |
| 10 | 41,6% | Sedang |

Tabel 6

Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|----------------|---------|
| Mudah | 8,9 | 2 (20)% |
| Sedang | 1,2,3,4,6,7,10 | 7 (70)% |
| Sukar | 5 | 1(10)% |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, terdapat 2 soal (20%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 8,9. Terdapat 7 soal (70%) yang masuk dalam kategori

sedang, yaitu nomor soal 1,2,3,4,6,7,10. Dan terdapat 1 soal (10%) yang termasuk dalam kategori sukar, yaitu soal nomor 5.

2. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian

Cara menghitung tingkat kesukaran untuk soal bentuk uraian adalah menghitung berapa persen siswa yang gagal menjawab benar atau berada dibawah batas lulus (*passing grade*) untuk tiap-tiap soal. Pada soal uraian ini, tiap soal diberikan skor maksimum 10 dan skor minimum 0 dengan lima soal bentuk uraian. Batas lulus ideal adalah 6 (skala 0-10).

Tabel 7

Tabel perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian

| No. Soal | 0-5 | 6 | 7-10 |
|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 13 siswa | 12 siswa | 20 siswa |
| 2 | 5 siswa | 8 siswa | 32 siswa |
| 3 | 22 siswa | 16 siswa | 7 siswa |
| 4 | 4siswa | 5 siswa | 36 siswa |
| 5 | 23 siswa | 13 siswa | 9 siswa |

Jadi, tingkat kesukaran soalnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TK = \frac{\text{passing grade}}{nW} \times 100\%$$

$$1. \text{ Soal nomor 1 : } TK = \frac{13}{45} \times 100\% = 28,8\%$$

$$2. \text{ Soal nomor 2 : } TK = \frac{5}{45} \times 100\% = 11,1\%$$

3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{22}{45} \times 100\% = 48,8\%$

4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{4}{45} \times 100\% = 8,8\%$

5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{23}{45} \times 100\% = 51,1\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel 8

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 28,8% | Sedang |
| 2 | 11,1% | Mudah |
| 3 | 48,8% | Sedang |
| 4 | 8,8% | Mudah |
| 5 | 51,1% | Sedang |

Tabel 9

Klasifikasi soal berdasarkan proporsi tingkat kesukaran

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|------------|---------|
| Mudah | 2,4 | 2 (40%) |
| Sedang | 1,3,5 | 3 (60%) |
| Sukar | 0 | 0 (0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk uraian, terdapat 2 soal (40%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 2,4. Selanjutnya terdapat 3 soal (60%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 1,3,5. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sedang.

3. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Pilihan Ganda

(Soal Ulangan Harian ke-2)

Tabel 8

Jawaban Benar-Salah Dari Kelompok Atas

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 |
| 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 6 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 |
| 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |

Tabel 9

Jawaban Benar-Salah Dari kelompok Bawah

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 6 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 7 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 |
| 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 |
| 10 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |

- 1) Untuk soal nomor 1 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 2) Untuk soal nomor 2 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 3) Untuk soal nomor 3 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 4) Untuk soal nomor 4 pada kelompok bawah yang salah 7 orang, dan pada kelompok atas yang salah 6 orang.
- 5) Untuk soal nomor 5 pada kelompok bawah yang salah 7 orang, dan pada kelompok atas yang salah 7 orang.
- 6) Untuk soal nomor 6 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 7) Untuk soal nomor 7 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 6 orang.
- 8) Untuk soal nomor 8 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 9) Untuk soal nomor 9 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 10) Untuk soal nomor 10 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.

Berdasarkan data di atas dapat dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 10

Perhitungan WL + WH dan WL – WH

| No. Soal | WL | WH | WL + WH | WL – WH |
|----------|----|----|---------|---------|
| 1 | 5 | 4 | 10 | 1 |
| 2 | 4 | 4 | 8 | 0 |
| 3 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 4 | 7 | 6 | 13 | 1 |
| 5 | 7 | 7 | 14 | 0 |
| 6 | 4 | 2 | 6 | 2 |
| 7 | 6 | 6 | 12 | 0 |
| 8 | 4 | 3 | 7 | 1 |
| 9 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 10 | 5 | 4 | 9 | 1 |

Jadi, tingkat kesukaran setiap soal adalah sebagai berikut:

Rumus : $TK =$

$$\frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{10}{24} \times 100\% = 41,6\%$

2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{8}{24} \times 100\% = 33,3\%$

3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$

4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,1\%$

5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{14}{24} \times 100\% = 58,3\%$
6. Soal nomor 6 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
7. Soal nomor 7 : $TK = \frac{12}{24} \times 100\% = 50\%$
8. Soal nomor 8 : $TK = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,1\%$
9. Soal nomor 9 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
10. Soal nomor 10 : $TK = \frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut

Tabel 11
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 41,6% | Sedang |
| 2 | 33,3% | Sedang |
| 3 | 25% | Mudah |
| 4 | 54,1% | Sedang |
| 5 | 58,3% | Sedang |
| 6 | 25% | Mudah |
| 7 | 50% | Sedang |
| 8 | 29,1% | Sedang |
| 9 | 25% | Mudah |
| 10 | 37,5% | Sedang |

Tabel 12

Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|----------------|--------|
| Mudah | 3,4,9 | 3(30)% |
| Sedang | 1,2,5,6,7,8,10 | 7(70)% |
| Sukar | 0 | 0(0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, terdapat 3 soal (30%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 3,4,9. Terdapat 7 soal (70%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 1,2,5,6,7,8,10. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

4. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian

Tabel 13

Tabel perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian

| No. Soal | 0-5 | 6 | 7-10 |
|----------|----------|---------|----------|
| 1 | 7 siswa | 0 siswa | 38 siswa |
| 2 | 2 siswa | 0 siswa | 43 siswa |
| 3 | 13 siswa | 0 siswa | 32 siswa |
| 4 | 1 siswa | 0 siswa | 44 siswa |
| 5 | 15 siswa | 0 siswa | 30 siswa |

Jadi, tingkat kesukaran soalnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TK = \frac{\text{passing grade}}{nW} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{7}{45} \times 100\% = 15,5\%$
2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{2}{45} \times 100\% = 4,4\%$
3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{13}{45} \times 100\% = 28,8\%$
4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{1}{45} \times 100\% = 2,2\%$
5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{15}{45} \times 100\% = 33,3\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel 14

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 15,5% | Mudah |
| 2 | 4,4% | Mudah |
| 3 | 28,8% | Sedang |
| 4 | 2,2% | Mudah |
| 5 | 33,3% | Sedang |

Tabel 15

Klasifikasi soal berdasarkan proporsi tingkat kesukaran

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|------------|---------|
| Mudah | 1,2,4 | 3 (60%) |
| Sedang | 3,5 | 2 (40%) |
| Sukar | 0 | 0(0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk uraian, terdapat 3 soal (60%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 1,2,4. Selanjutnya terdapat 2 soal (40%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 3,5. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

5. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Pilihan Ganda

(Soal Ulangan Harian ke-3)

Tabel 16

Jawaban Benar Salah Dari Kelompok Atas

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |

Tabel 17

Jawaban Benar Salah Dari Kelompok Bawah

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |

- 1) Untuk soal nomor 1 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 2) Untuk soal nomor 2 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 3) Untuk soal nomor 3 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 4) Untuk soal nomor 4 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 5 orang.
- 5) Untuk soal nomor 5 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 6 orang.
- 6) Untuk soal nomor 6 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.
- 7) Untuk soal nomor 7 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.

- 8) Untuk soal nomor 8 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 9) Untuk soal nomor 9 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 10) Untuk soal nomor 10 pada kelompok bawah yang salah 5 orang, dan pada kelompok atas yang salah 4 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 18

Perhitungan WL + WH dan WL – WH

| No. Soal | WL | WH | WL + WH | WL – WH |
|----------|----|----|---------|---------|
| 1 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 2 | 4 | 4 | 8 | 0 |
| 3 | 3 | 2 | 5 | 1 |
| 4 | 6 | 5 | 11 | 1 |
| 5 | 6 | 6 | 12 | 0 |
| 6 | 6 | 4 | 10 | 0 |
| 7 | 4 | 4 | 8 | 0 |
| 8 | 4 | 3 | 7 | 1 |
| 9 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 10 | 5 | 4 | 9 | 1 |

Tabel 19

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat | Kategori |
|----------|--------------------|----------|
|----------|--------------------|----------|

| | Kesukaran Soal | |
|----|----------------|--------|
| 1 | 25% | Mudah |
| 2 | 33,3% | Sedang |
| 3 | 20,8% | Mudah |
| 4 | 45,8% | Sedang |
| 5 | 50% | Sedang |
| 6 | 41,6% | Sedang |
| 7 | 33,3% | Sedang |
| 8 | 29,1% | Sedang |
| 9 | 25% | Mudah |
| 10 | 37,5% | Sedang |

Tabel 20

Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|----------------|-----------|
| Mudah | 1,3,9 | 3 (30%) |
| Sedang | 2,4,5,6,7,8,10 | 7 (70%) |
| Sukar | 0 | 0 (0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, terdapat 3 soal (30%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 1,3,9. Selanjutnya terdapat 7 soal (70%) yang masuk dalam

kategori sedang, yaitu soal nomor 2,4,5,6,7,8,10. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

6. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Uraian

Tabel 21

Tabel perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian

| No. Soal | 0-5 | 6 | 7-10 |
|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 24 siswa | 9 siswa | 12 siswa |
| 2 | 21 siswa | 13 siswa | 11 siswa |
| 3 | 10 siswa | 0 siswa | 16 siswa |
| 4 | 33 siswa | 2 siswa | 10 siswa |
| 5 | 19 siswa | 16 siswa | 10 siswa |

Jadi, tingkat kesukaran soalnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TK = \frac{\text{passing grade}}{nW} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{24}{45} \times 100\% = 53,3\%$

2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{21}{45} \times 100\% = 46,6\%$

3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{10}{45} \times 100\% = 22,2\%$

4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{33}{45} \times 100\% = 73,3\%$

5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{19}{45} \times 100\% = 42,2\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel 22

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 53,3% | Sedang |
| 2 | 46,6% | Sedang |
| 3 | 22,2% | Mudah |
| 4 | 73,3% | Sukar |
| 5 | 42,2% | Sedang |

Tabel 23

Klasifikasi soal berdasarkan proporsi tingkat kesukaran

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|------------|--------|
| Mudah | 3 | 1(20%) |
| Sedang | 1,2,5 | 3(60%) |
| Sukar | 1 | 1(20%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk uraian, terdapat 1 soal (20%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 3. Selanjutnya terdapat 3 soal (60%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 1,2,5. Dan terdapat 1 soal (20%) yang masuk dalam kategori sukar.

7. Perhitungan Tingkat Kesukaran Bentuk Pilihan Ganda

(Soal Ulangan Harian ke-4)

Tabel 24

Jawaban Benar Salah Dari Kelompok Bawah

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 |
| 5 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |

Tabel 25

Jawaban Benar Salah Dari Kelompok Atas

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | total |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 5 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |

- 1) Untuk soal nomor 1 pada kelompok bawah yang salah 2 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 2) Untuk soal nomor 2 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.

- 3) Untuk soal nomor 3 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 4) Untuk soal nomor 4 pada kelompok bawah yang salah 6 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 5) Untuk soal nomor 5 pada kelompok bawah yang salah 7 orang, dan pada kelompok atas yang salah 7 orang.
- 6) Untuk soal nomor 6 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.
- 7) Untuk soal nomor 7 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 8) Untuk soal nomor 8 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 9) Untuk soal nomor 9 pada kelompok bawah yang salah 3 orang, dan pada kelompok atas yang salah 2 orang.
- 10) Untuk soal nomor 10 pada kelompok bawah yang salah 4 orang, dan pada kelompok atas yang salah 3 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 26

Perhitungan WL + WH dan WL – WH

| No. Soal | WL | WH | WL + WH | WL – WH |
|----------|----|----|---------|---------|
| 1 | 2 | 2 | 4 | 0 |
| 2 | 4 | 3 | 7 | 1 |
| 3 | 4 | 2 | 6 | 2 |
| 4 | 6 | 3 | 9 | 3 |

| | | | | |
|----|---|---|----|---|
| 5 | 7 | 7 | 14 | 0 |
| 6 | 3 | 3 | 6 | 0 |
| 7 | 3 | 2 | 5 | 1 |
| 8 | 3 | 2 | 5 | 1 |
| 9 | 3 | 2 | 5 | 1 |
| 10 | 4 | 3 | 7 | 1 |

Jadi, tingkat kesukaran setiap soal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{4}{24} \times 100\% = 16,6\%$
2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,1\%$
3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$
5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{14}{24} \times 100\% = 58,3\%$
6. Soal nomor 6 : $TK = \frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$
7. Soal nomor 7 : $TK = \frac{5}{24} \times 100\% = 20,8\%$
8. Soal nomor 8 : $TK = \frac{5}{24} \times 100\% = 20,8\%$
9. Soal nomor 9 : $TK = \frac{5}{24} \times 100\% = 20,8\%$
10. Soal nomor 10 : $TK = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,1\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut:

Tabel 27

Penafsiran Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Penafsiran |
|----------|-----------------------------------|------------|
| 1 | 16,6% | Mudah |
| 2 | 29,1% | Sedang |
| 3 | 25% | Mudah |
| 4 | 37,5% | Sedang |
| 5 | 58,3% | Sedang |
| 6 | 25% | Mudah |
| 7 | 20,8% | Mudah |
| 8 | 20,8% | Mudah |
| 9 | 20,8% | Mudah |
| 10 | 29,1% | Sedang |

Tabel 28

Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|-------------|--------|
| Mudah | 1,3,6,7,8,9 | 6(60%) |
| Sedang | 2,4,5,10 | 4(40%) |
| Sukar | 0 | 0(0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, terdapat 6 soal (60%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal

nomor 1,3,6,7,8,9. Selanjutnya terdapat 4 soal (40%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 2,4,5,10. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

8. Perhitungan Tingkat Kesukaran Bentuk Soal Uraian

Tabel 29

Tabel perhitungan tingkat kesukaran soal bentuk uraian

| No. Soal | 0-5 | 6 | 7-10 |
|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 11 siswa | 8 siswa | 26 siswa |
| 2 | 22 siswa | 5 siswa | 18 siswa |
| 3 | 28 siswa | 2 siswa | 15 siswa |
| 4 | 25 siswa | 3 siswa | 17 siswa |
| 5 | 12 siswa | 15 siswa | 23 siswa |

Jadi, tingkat kesukaran soalnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TK = \frac{\text{passing grade}}{nW} \times 100\%$$

1. Soal nomor 1 : $TK = \frac{11}{45} \times 100\% = 24,4\%$
2. Soal nomor 2 : $TK = \frac{22}{45} \times 100\% = 48,8\%$
3. Soal nomor 3 : $TK = \frac{28}{45} \times 100\% = 62,2\%$
4. Soal nomor 4 : $TK = \frac{25}{45} \times 100\% = 55,5\%$
5. Soal nomor 5 : $TK = \frac{12}{45} \times 100\% = 26,6\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel 30

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Persentase Tingkat Kesukaran Soal | Kategori |
|----------|-----------------------------------|----------|
| 1 | 24,4% | Mudah |
| 2 | 48,8% | Sedang |
| 3 | 62,2% | Sedang |
| 4 | 55,5% | Sedang |
| 5 | 26,6%% | Mudah |

Tabel 31

Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

| Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|------------|-----------|
| Mudah | 1,5 | 2 (40%) |
| Sedang | 2,3,4 | 3 (60%) |
| Sukar | 0 | 0 (0%) |

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk uraian, terdapat 2 soal (40%) yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 1,5. Selanjutnya terdapat 3 soal (60%) yang masuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 2,3,4. Dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah semua soal dihitung berdasarkan tingkat kesukaran, maka hasil penelitian soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Dari hasil analisis yang diperoleh seperti yang tercantum pada tabel di atas menunjukkan bahwa soal ulangan harian ke-1, pada soal bentuk pilihan ganda terdapat 2 soal (20%) yaitu nomor 8,9 tergolong mudah, 7 soal (70%) yaitu soal nomor 1,,3,4,6,7,10 tergolong sedang dan 1 soal (10%) yaitu soal nomor 5 tergolong sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 2 soal (20%) yaitu soal nomor 2,4 tergolong mudah, 3 soal (30%) yaitu soal nomor 1,3,5, tergolong sedang dan tidak ada soal yang tergolong sukar.

Selanjutnya pada soal ulangan harian ke-2 bentuk pilihan ganda terdapat 3 soal (30%) yaitu soal nomor 3,4,9 tergolong mudah, 7 soal (70%) yaitu soal nomor 1,2,3,5,6,7,10 tergolong sedang dan tidak ada soal yang tergolong sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 3 soal (30%) yaitu soal nomor 1,2,4 tergolong mudah, 2 soal (20%) tergolong sedang dan tidak ada soal yang tergolong sukar. Pada soal ulangan harian ke-3 bentuk pilihan ganda terdapat 3 soal (30%) yaitu soal nomor 1,3,9 tergolong mudah, 7 soal (70%) yaitu soal nomor 2,4,5,6,7,8,10 tergolong sedang dan tidak ada soal yang tergolong sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 1 soal (20%) yaitu soal nomor 3 tergolong mudah, 3 soal (60%) yaitu soal nomor 1,2,5 tergolong sedang dan 1 soal (20%) tergolong sukar. Selanjutnya, pada soal ulangan harian ke-4 bentuk pilihan ganda terdapat 6 soal (60%) yaitu soal nomor 1,3,6,7,8,9 tergolong mudah, 4 soal (40%) yaitu soal nomor

2,4,5,10 tergolong mudah dan tidak ada soal yang tergolong sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 2 soal (40%) yaitu soal nomor 1,5 tergolong mudah, 3 soal (60%) yaitu soal nomor 2,3,4 tergolong sedang dan tidak ada soal yang tergolong sukar.

Soal dinyatakan baik apabila indeks kesukaran berada dalam kategori sedang dan dinyatakan buruk bila soal tersebut terlalu mudah atau sukar. Dengan demikian untuk soal ulangan harian ke-1 bentuk pilihan ganda terdapat 7 soal (70%) berkriteria baik yaitu soal nomor 1,2,3,4,6,7, dan 10, untuk soal bentuk uraian terdapat 3 soal (60%) berkriteria baik yaitu soal nomor 1,3,5. Selanjutnya pada soal ulangan harian ke-2 bentuk pilihan ganda terdapat 7 soal (70%) berkriteria baik yaitu soal nomor 1,2,4,5,7,9,10. Untuk soal ulangan harian bentuk uraian terdapat 2 soal (20%) berkriteria baik yaitu soal nomor 3 dan 5. Pada soal ulangan harian ke-3 bentuk pilihan ganda terdapat 7 soal (70%) berkriteria baik yaitu soal nomor 2,4,5,6,7,8,10. Untuk soal ulangan harian bentuk uraian terdapat soal (30%) berkriteria baik yaitu soal nomor 1,2 dan 5. Berikutnya pada soal ulangan harian ke-4 bentuk pilihan ganda terdapat 4 soal (40%) berkriteria baik yaitu soal nomor 1,3,6,7,8,9. Untuk soal bentuk uraian terdapat 3 soal (60%) berkriteria baik yaitu soal nomor 2,3,4.

Dilihat dari proporsinya soal dinyatakan baik apabila tingkat kesukaran berada dalam kategori soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25% atau soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20% atau soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15% sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada penelitian ini perbandingan tingkat kesukaran soal ulangan harian ke-1 bentuk pilihan ganda yakni soal

sukar 10%, soal sedang 70%, soal mudah 20% dan soal ulangan harian bentuk uraian yakni soal sukar 0%, soal sedang 60%, soal mudah 40%. Selanjutnya soal ulangan harian ke-2 bentuk pilihan ganda proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 0%, soal sedang 70%, soal mudah 30% dan soal ulangan harian bentuk uraian proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 0%, soal sedang 40%, soal mudah 60%.

Pada soal ulangan harian ke-3 bentuk pilihan ganda proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 0%, soal sedang 70%, soal mudah 30% dan untuk soal ulangan harian bentuk uraian proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%. Selanjutnya soal ulangan harian ke-4 bentuk pilihan ganda proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 0%, soal sedang 40%, soal mudah 60% dan soal ulangan harian bentuk uraian proporsi tingkat kesukarannya yakni soal sukar 0%, soal sedang 60%, soal mudah 40%. Berdasarkan hal tersebut proporsi tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok memiliki perbandingan tidak seimbang karena tidak memenuhi proporsi tingkat kesukaran soal yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok belum memenuhi syarat dengan ketentuan yang ada. Dari hasil analisis data dapat dilihat dari segi tingkat kesukaran Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Berdasarkan pemaparan dan penelitian ini, pada soal ulangan hari ke-1, soal bentuk pilihan ganda terdapat 2 soal yang masuk dalam kategori mudah, 7 soal yang masuk dalam kategori sedang dan 1 soal yang masuk dalam kategori sukar. Selanjutnya, untuk soal bentuk uraian terdapat 2 soal yang masuk dalam kategori mudah, 3 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Pada soal ulangan harian ke-2, soal bentuk pilihan ganda terdapat 3 soal yang masuk dalam kategori mudah, 7 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Selanjutnya, untuk soal bentuk uraian terdapat 3 soal yang masuk dalam kategori mudah, 2 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar.

Pada soal ulangan harian ke-3, soal bentuk pilihan ganda terdapat 3 soal yang masuk dalam kategori mudah, 7 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 1 soal yang masuk dalam

kategori mudah, 3 soal yang masuk dalam kategori sedang dan 1 soal yang masuk dalam kategori sukar. Pada soal ulangan harian ke-4, soal bentuk pilihan ganda terdapat 6 soal yang masuk dalam kategori mudah, 4 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Untuk soal bentuk uraian terdapat 2 soal yang masuk dalam kategori mudah, 3 soal yang masuk dalam kategori sedang dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori sukar. Sedangkan proporsi tingkat kesukaran soal ulangan harian buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok baik soal bentuk pilihan ganda maupun uraian tidak seimbang karena proporsi tingkat kesukaran yang baik yaitu soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25% atau soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20% atau soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15% sesuai dengan ketentuan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepuh Denok, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pendidikan diupayakan untuk memberikan pelatihan kepada guru SD/MI terkait materi dalam evaluasi pembelajaran dan ragam model evaluasi pembelajaran sehingga dapat menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas.
2. Kepada Sekolah Dasar Negeri (SDN) diharapkan bisa ikut berperan aktif dan membantu guru untuk menerapkan berbagai

- model pembelajaran dan diadakan pelatihan kepada guru agar keterampilan guru dalam membuat soal tes dapat lebih meningkat.
3. Kepada Guru diharapkan dalam pelaksanaan mengajar di kelas hendaknya guru kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik serta guru diharapkan dalam membuat soal harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar memenuhi syarat proporsi tingkat kesukaran soal yang baik dengan ketentuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Surabaya:Hilal Pustaka

Arifin, Zainal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:PT Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.

Daryanto, 2015. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:CV Pustaka Setia.

Uno, Hamzah B, dan Satria Koni, 2012. *Assesment Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara.

<https://jurnal.unej.ac.id>

Mudjijo, 1995. *Tes Hasil Belajar*, Jakarta:Bumi Aksara.

Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evauasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang:Anggota IKAPI.

Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Satra*, Yogyakarta:BPFE.

Purwanto, Ngalim, 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Putro Eko S, 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sudjana, Nana, 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sudjiono, Anas, 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Supardi, 2015. *Penilaian Auntenik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Suyoto Sandu, dan Sodik Ali M, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Nurkancana Wayan dan P. P. N. Sunartana, 1982. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional.

